

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis serta menmbah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mamp memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Alberta, 2009). Dewasa ini, banyak permasalahan mengenai literasi keuangan menarik perhatian berbagai kalangan luas. Literasi keuangan itu sendiri dapat terjadi apabila seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan, tetapi masih banyak kita temukan orang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang konsep keuangan (Mu'at. S, 2015).

Banyak sekali kita temukan defenisi mengenai literasi keuangan dari peneliti terdahulu diantaranya, (Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson: 2000) dalam (Rasyid, 2012) yang mendefenisikan literasi finansial sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Memahami implikasi finansial yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Keputusan berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Hal penting yang harus dicatat disini bahwa literasi finansial hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan tetapi, tidak menjamin bahwa keputusan yang dibuat itu tepat. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson: 2000) dalam (Rasyid, 2012).

Noctor dkk (1992) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Vitt et all (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelolan dan mengkomunikasikan kondisi keuangan personal yang mempengaruhi kesejahteraan. Kim (2001) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Servon dan Kaestner (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan menunjukkan kemampuan orang memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan.

Selain dari defenisi diatas, juga masih terdapat beberapa defenisi lain yang berbeda mengenai literasi keuangan dan keuangan personal yang telah diuraikan dalam beberapa literature hingga saat ini. Konsep-konsep tersebut antara lain :

- Menurut Garman and Forgue (2000) pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar yang juga dibutuhkan untuk kebutuhan pengaturan keuangan pribadi yang sukses.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jacob et al (2000) menyebutkan bahwa pemahaman individu terhadap pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan untuk pengaturan keuangan pribadi. Pengetahuan disini berarti memahami dengan baik kondisi-kondisi, praktik-praktik, peraturan dan norma-norma yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas terkait keuangan. Istilah keuangan ini meliputi banyak kegiatan yang berhubungan dengan uang dan termasuk didalamnya seperti memeriksa kendali atas penggunaan kartu kredit, penyiapan anggaran, pembelian asuransi dan investasi.
- Remund (2010), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan.
- Huston (2010), menyebutkan bahwa literasi keuangan meliputi pengenalan dan pengetahuan terhadap instrument keuangan dan penggunaannya pada urusan bisnis fan kehidupan pribadi.
- Presiden Dewan Penasihat Finacial Literacy (PACFL, 2008), mendefinisikan literasi keuangan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola financial`resources efektif untuk seumur hidup kesejahteraan finansial.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebagai suatu proses mengukur seberapa baik kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya agar pengelolaan keuangan yang baik dapat terwujud serta dapat membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi.

## 2.1.2 Literasi Keuangan Menurut Pandangan Islam

Menurut beberapa penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan remaja, diantaranya pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, pendidikan yang diterima disekolah, dan masih banyak lagi. Penelitian lain juga mengemukakan semakin tinggi literasi keuangan remaja maka akan menurunkan perilaku konsumtif remaja.

Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi kita diharapkan dapat membiasakan diri untuk mengalokasikan uang kita di tabungan dan investasi. Dalam islam diajarkan bahwa seorang manusia harus bersikap wasathon (Sumber : kompas Hal. 3 , 29 januari 2016). Sikap wasathon (pertengahan) ini artinya tidak berlebih-lebihan (laa tusyrifuu) dan tidak kikir sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-isra ayat 26 berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ  
تَبْذِيرًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Inti kandungan dari Surah Al-Isra' ayat 26 ini adalah agar kita bisa mengatur dan membelanjakan harta kita secara tepat, juga dapat membelanjakan harta kita di jalan Allah, memberikan bagian harta kita kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta kita atau boros.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





serta meningkatkan pengetahuan mereka dibidang keuangan (Bernheim dan Garret, 2003). Selanjutnya Vitt et. Al. (2000) menyebutkan bahwa keuntungan terbesar dari pendidikan literasi keuangan adalah mengurangi masalah keuangan karyawan dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pembiayaan mereka sendiri dan keduanya akan membantu meningkatkan efisiensi organisasi.

#### 2.1.4 Penerapan Literasi Keuangan di Indonesia

Kondisi masyarakat Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan pemanfaatan produk dan atau layanan produk jasa keuangan. Dimana hanya 21,84% penduduk Indonesia tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan). Adapun Indeks Utilitas Produk dan Jasa Keuangan di Indonesia adalah 59,74%. Namun demikian, tingkat literasi dan utilitas keuangan ini tidak merata di setiap sektor jasa keuangan.

Seiring dengan itu, pertumbuhan golongan ekonomi menengah pada tahun 2013 tumbuh sebesar 56,7%, jauh meningkat dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 37%. Peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah ini perlu diakui sebagai bagian dari tingginya laju pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, bukan berarti peningkatan ini tanpa konsekuensi yang harus dihadapi. Makin tingginya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatan masyarakat mendorong pula masyarakat untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia. Sementara itu tingkat literasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih belum memahami dengan baik mengenai manfaat dan risiko produk keuangan serta hak dan kewajiban sebagai Konsumen sektor jasa keuangan.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84%) yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Suffence literate* (75,69%) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan masih rendah dan tidak merata pada setiap sektor industri jasa keuangan. Masih rendahnya tersebut memiliki pengaruh masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Oleh karena itu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan maka diperlukan Edukasi Keuangan untuk meningkatkan Literasi Keuangan. Edukasi keuangan diawali dengan pemahaman mendasar terhadap karakteristik, manfaat, biaya, dan risiko suatu produk dan/atau layanan jasa keuangan, pengelolaan keuangan pribadi hingga perubahan perilaku yang positif dalam mengelola keuangan. Lebih lanjut lagi masyarakat yang memiliki tingkat Literasi Keuangan yang tinggi akan memiliki kapasitas yang lebih untuk memahami kebijakan sosial dan ekonomi dan paham terhadap hak dan kewajiban sebagai konsumen.

Dengan pemahaman yang baik serta kesadaran mengenai pentingnya produk dan/atau layanan jasa keuangan, masyarakat dapat memilih serta memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, Literasi Keuangan yang baik perlu diikuti dengan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Publikasi	Variabel X/Y	Metode Analiis	Hasil Penelitian
1	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Rosyeni Rasyid, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang/2012	Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 1 No. 2	Kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan/ Literasi Keuangan ( literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi)	Alat analisis Descriptive survey & Explanatory survey, menggunakan kuisioner	Tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola uang dan pengambilan keputusan keuangan dengan pengaruh sebesar 75,9%
2	Financial Literacy and Over-Indebtedness in	Declan French and Donal	Working Paper 14-04 October 2014	Debt, financial literacy/	Descriptive statistics	In this section we first describe the distribution of the levels of financial numeracy and money

	Low-Income Households	McKillop, Management School Queen's University Belfast 185 Stranmillis Road		money management		management skills among our respondents. In the next subsection, we establish the nature of the relationship between these measures and financial outcomes. The last section restricts the analysis to only those people having a clear responsibility for their household finances and also checks the sensitivity of results to possible reverse causation.
3	Studi Komparasi Literasi Keuangan Berdasarkan faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013	Nur Uthfi Khumairo Dan Susanti Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya/2013	Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 4 No. 3 Tahun 2016	jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan, pengalaman bekerja/Literasi Keuangan	Alat analisis data SPSS, menggunakan angket	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana jenis kelamin laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata. (2) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di

						<p>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga yang ditunjukkan dari nilai rata-rata. (3) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan dan tidak mempunyai rekening tabungan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan yang ditu nilai rata-rata. (4) Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja dan tidak mempunyai pengalaman bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang mempunyai pengalaman bekerja memiliki literasi</p>
--	--	--	--	--	--	--

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



						keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman bekerja yang ditunjukkan
4	Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Farah Margaretha, Rezha Arief Pambudhi, FEKON Universitas Trisakti, Indonesia/2015	JMK, Vol. 12, No. 1	Jenis kelamin, Usia, Program studi, Angkatan, IPK, Tempat tinggal, Tingkat pendidikan orang tua, Tingkat pendapatan orang tua/ Literasi Keuangan	analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis ragam satu arah (ANOVA)	1) Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, mahasiswa (PR) lebih tinggi literasinya dibanding (LK), 2) Usia mempengaruhi literasi keuangan, 3) Tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan, 4) IPK mempengaruhi literasi keuangan, semakin tinggi IPK semakin baik dalam pengelolaan keuangan, 5) Tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan, 6) Pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan, 7) Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan
5	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di	Alfin Shalahuiddinta dan Susanti Pendidikan Akuntansi,	Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. 2, No. 2	Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman bekerja,	uji regresi linier berganda dengan bantuan	(1) pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, (2) pengalaman bekerja memiliki pengaruh

	Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan	Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya/2014		Pembelajaran di Perguruan tinggi/Literasi Keuangan	SPSS versi 16.0 for windows	terhadap literasi keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan (4) pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya	Irin Widayati Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN/2012	Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1	sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi/ Literasi finansial aspek kognitif, Literasi finansial aspek sikap	Alat analisis jalur dan analisis regresi dengan uji selisih mutlak dengan bantuan SPSS versi 16.0 for window	(1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung

						positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (6) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.
7	Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Nur Aziza Ariani, Susanti, Program Studi Pendidikan	Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014	IPK, Penggunaan ATM, Jenis Kelamin, Tempat tinggal,	Alat analisis kuantitatif deskriptif	financial literacy mahasiswa dipengaruhi oleh faktor demografi berupa IPK dan penggunaan ATM, sedangkan faktor demografi berupa jenis kelamin, tempat tinggal dan

	Angkatan 2012	Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya		Pengalaman bekerja/ Literasi Keuangan		pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial literacy mahasiswa.
8	Gender Differences In Personal Financial Literacy Among College Student, 2012	Haiyang Chen and Ronald P. Volpe	Financial Services Review 11 (2002) 289- 307	Gender Differences/P ersonal Financial Literacy	Use a comprehens ive survey and ANOVA	Woman know less about personal finance than men. Women Score lower than men.
9	Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia	Farah Margaretha & Siti May Sari Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat	Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol. 16 No. 2 Juli Tahun 2015	Umur; Pendidikan; Jenis Kelamin; Kartu Kredit/ Literasi Keuangan	Alat analisis Menggunak an Uji ANOVA	adanya pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, pendapatan terhadap literasi finansial pengguna kartu kredit. Implikasi dari penelitian ini adalah pemegang saham seperti pemerintah, universitas, dan Bank perhatian lebih untuk membuat pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan melek finansial kartu kredit pengguna.
10	Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan	Susnaningsih Muat, Desrir Miftah dan Hesty	3 <sup>rd</sup> Economics & Business Research Festival, 13	Keputusan Pinjaman Pribadi/Litera si Keuangan	Amalisis Regresi Linier Sederhana,	Menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi

	Pinjaman Pribadi, 2014	Wulandari	November 2014		metode survey menggunakan angket	
11	Literasi Finansial Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember	Dewi ismawati, Elo k Sri Utami, Hari Sukarno Jurusan Manajemen, FEKON UNEJ, Jember/2015	Artikel Ilmiah Mahasiswa Tahun 2015	Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, Pendidikan Non Formal/ Literasi Keuangan	Alat Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dan kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis data dari ke-30 informan berdasarkan faktor pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal menunjukkan bahwa literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi UNEJ sudah cukup baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya: tingkat pendidikan, usia, pendapatan, gender, status ekonomi orang tua, Pembelajaran di perguruan tinggi, dan masih banyak lagi.

Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 yakni: Jenis kelamin, program studi, dan IPK, pada penelitian hanya menjelaskan pengaruh secara parsial saja. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian sejenis untuk mendapatkan temuan selanjutnya mengenai tingkat literasi di kalangan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Di dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa faktor yang akan diteliti yaitu usia, jenis kelamin, program studi, angkatan (tahun masuk mahasiswa), pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan status tempat tinggal terhadap literasi keuangan mahasiswa, pada penelitian ini juga akan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan dari faktor-faktor tersebut terhadap literasi keuangan mahasiswa.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini melibatkan terdiri dari delapan variabel yang terdiri dari tujuh variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, Angkatan (tahun masuk mahasiswa), Status Tempat Tinggal, Pendapatan Orang Tua, dan Pendidikan

Orang tua, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Mahasiswa.

### 2.3.1 Usia terhadap literasi keuangan

Usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah umur dan pengalaman kerja semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan Eribinga dan Orokafor (2010). Taft, Hosein, and Mehrizi (2013) menemukan terdapat hubungan positif antara usia dengan literasi keuangan dan *financial wellbeing*. Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa di Malaysia dengan sampel sebanyak 384, menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia. Ansong and Gyensare (2012) menemukan bahwa usia memiliki hubungan dengan literasi keuangan pada mahasiswa.

Sementara itu Chen and Volpe (1998) menemukan tingkat literasi keuangan yang rendah pada peserta yang berusia 18–22 tahun. Alasan untuk rendahnya tingkat pengetahuan dapat dikaitkan dengan usia muda 18 sampai 22 tahun dari peserta atau di bawah 30 tahun sebagai mayoritas dari mereka berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka. Saat tahap siklus ini, mereka memiliki sejumlah masalah keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, dan asuransi. Saat periode ini, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Diduga Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Isami University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 2.3.2 Jenis Kelamin terhadap literasi keuangan

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan sejak dilahirkan. Menurut Robb dan Sharpe dalam Setyawan (2011) jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Seorang perempuan biasanya memiliki sifat yang lebih halus bila dibandingkan laki – laki, sebab laki – laki cenderung menggunakan nalurinya bila dibandingkan dengan perempuan yang lebih menggunakan perasaannya. Sehingga tingkah laku seorang perempuan akan berbeda dengan laki – laki

Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa laki-laki lebih memahami financial literacy dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan survei di Uni-versitas dengan sampel sebanyak 924 siswa. Sedangkan Krishna et al. (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa wanita lebih memahami financial literacy dibanding-kan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan kepada 100 mahasiswa yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai 2008. Bhushan and Medury (2013) melakukan penelitian di India dengan 516 responden, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Diduga Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.3 Program studi terhadap literasi keuangan

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggara pendidikan, akademik atau professional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar manusia dapat pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum (peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 153 tahun 2000 tentang penetapan UGM sebagai badan hukum milik Negara pasal 24 ayat 1).

Ulfatun, Udhma, dan Dewi (2016) menyatakan bahwa program studi berpengaruh terhadap literasi keuangan, dari hasil penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan tertinggi terdapat pada program studi Pendidikan Ekonomi dan tingkat literasi keuangan terendah terdapat pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Julians, 2014) menemukan program studi Manajemen Keuangan memiliki tingkat persentase literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding program studi Akuntansi Keuangan. Hal ini menunjukkan program studi yang lebih spesifik mempelajari tentang pengelolaan atau manajemen keuangan yang baik dan benar memiliki tingkat literasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Diduga Program studi berpengaruh terhadap literasi keuangan.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.4 Angkatan (tahun masuk mahasiswa) terhadap literasi keuangan

Angkatan atau stambuk adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa yang telah menempuh semester lebih banyak sudah terbiasa dengan istilah-istilah dan teori-teori ekonomi atau keuangan sehingga literasi keuangan mereka akan terbentuk dengan cukup baik. Berbeda dengan mahasiswa di semester awal yang masih asing dengan istilah-istilah keuangan.

Chen and Volpe (1998) menemukan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih junior. Shaari *et al.* (2013) menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang masih junior memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa senior di perguruan tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2013) menyatakan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H4: Diduga Angkatan (tahun masuk mahasiswa) mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.5 Status Tempat tinggal terhadap literasi keuangan

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap dalam waktu tertentu. Selama masa kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri atau kos yang tidak jauh dengan lokasi kampus. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan. Seseorang yang tinggal sendiri memiliki pengetahuan keuangan lebih baik dari pada yang tinggal bersama keluarga (Keown, 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan bahwa tempat tinggal tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Sementara itu, Keown (2011) menemukan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan ataupun orangtuanya. Hal ini di-sebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : Diduga Tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan*

### 2.3.6 Pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan

Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. (Nababan dan Sadalia,2012). Literasi keuangan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Scheresberg, 2013). Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa pendapatan dari orang tua merupakan faktor yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jawa Barat. Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Sementara itu, Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H6: Diduga Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan*

### 2.3.7 Pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk memprediksi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Nababan dan Sadalia (2012), tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden. Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan akan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuan yang berguna dalam merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014).

Schereberg (2013) dalam Margaretha dan May Sari (2015) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pasca sarjana, sarjana, atau pun hanya setingkat SMA memiliki perbedaan. Menurut Nidar dan Bestari (2012) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan. Nidar dan Bestari (2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Sedangkan Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) dalam Margaretha dan Prambudi (2015) juga menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H7: Diduga Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan*

### **2.3.8 Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, Angkatan (tahun masuk mahasiswa), Status Tempat Tinggal, Pendapatan Orang Tua, dan Pendidikan Orang tua Terhadap Literasi Keuangan**

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keangan seseorang. Mandell (2008) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* menjadi beberapa kategori yaitu latar belakang/demografi, aspirasi, pendidikan mengelola uang, dan pengalaman mengelola uang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bushan dan Medhury (2013) ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, sifat pekerjaan atau jabatan (*nature of employment*), dan lingkungan kerja, sedangkan literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh wilayah geografi dan juga usia. Selain itu ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara literasi keuangan laki-laki dan perempuan, tidak ada pengaruh antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan.

Menurut Nidar dan Bestari (2012) yang dikategorikan sebagai elemen faktor demografi mahasiswa adalah jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

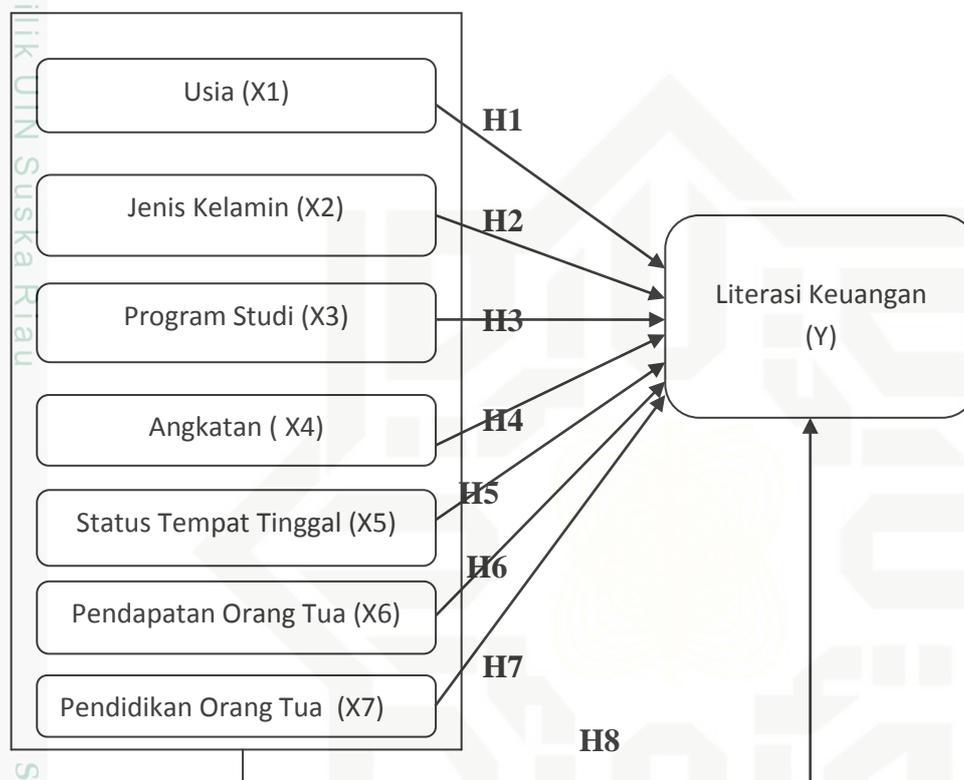
masuk, fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran kursus, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar tentang keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

*H8 : Diduga Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, Angkatan (tahun masuk mahasiswa), Status Tempat Tinggal, Pendapatan Orang Tua, dan Pendidikan Orang tua Terhadap Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan*

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Alur kerangka pemikiran ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang diperkuat dengan teori-teori yang diadopsi telah dijelaskan di landasan teori dan pengembangan hipotesis , maka dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



Keterangan :

**H1-H7** : Variabel berpengaruh secara parsial

**H8** : Variabel berpengaruh secara simultan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.